



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9763-9773

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 5a SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang

Shinta Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: shintadewi580@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) peserta didik kelas 5A SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi yang berhubungan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik sangat penting bagi guru sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, yang dengan demikian akan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peserta didik juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dan tergolong dalam penelitian deskriptif analitis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5A SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Angket gaya belajar ini diisi 26 peserta didik. Hasil analisis gaya belajar peserta didik didominasi oleh gaya belajar auditorial (41%), gaya belajar visual (33%), dan gaya belajar kinestetik (26%). Dari hasil ini terlihat bahwa peserta didik tidak begitu mengandalkan kinestetik dalam belajar/menangkap informasi, terlihat peserta didik lebih dominan belajar dengan gaya auditorial dan visual. Pembelajaran berdiferensiasi dimaksudkan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam ini. Penelitian dilakukan oleh guru sebagai orang bertanggung jawab dalam asesmen peserta didik, dan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 5A karena pemetaan Kebutuhan peserta didik memang seharusnya dimulai dari awal peserta didik masuk ke sebuah Sekolah.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, VAK, Pembelajaran Berdeferensiasi*

Abstract

Abstracts This study aims to describe the characteristics of the VAK learning style (visual, auditory, kinesthetic) in class 5A students at SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. Learning style is a very important learning modality. Information related to the characteristics of students' learning styles is very important for teachers so that teachers can choose the right learning strategy, which will thereby improve the quality of their learning. Students will also find it easier to motivate themselves in participating in learning. This research is a non-experimental research and classified as a qualitative analytical descriptive research. The subjects of this study were all class 5A students at SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang in the 2022/2023 academic year. The instrument used in this study was a questionnaire filled out by research subjects. This learning style questionnaire was filled in by 26 students. The results of the analysis of students' learning styles are dominated by auditory learning styles (41%). visual learning style (33%), and kinesthetic learning style (26%). From these results it can be seen that students do not rely so much on kinesthetics in learning/gathering information, it can be seen that students are more dominant in learning with auditory and visual styles. Differentiated learning is intended to facilitate the needs of these diverse students. Research is carried out by the teacher as the person responsible for assessment of students, and research conducted on students in class 5A because the mapping of students' needs should indeed start from the beginning of students entering a school.

Keyword: *Learning Style, VAK, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah di tentukan oleh dua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik belajar peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang di rancang secara sistematis dan kesinambungan. Kedudukan guru dalam penyelenggaraan pendidikan berada di garda terdepan, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran artinya peserta didik harus berperan aktif yaitu pihak yang menikmati suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Interaksi antar kedua subjek pembelajaran ini harus merupakan interaksi edukatif yang hidup, yang syarat nilai dan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam interaksi ini, menurut Majid (Talibo, 2013) peserta didik bukanlah objek pembelajaran dan guru subjek pembelajaran seperti dalam rumusan proses belajar-mengajar tradisional, tetapi peserta didik adalah subjek pembelajaran dan menjadi inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Guru, sebagaimana dikemukakan oleh Gilakjani & Ahmadi (Awla, 2014) merupakan fasilitator yang membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan seluruh potensi dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pengembangan potensi diri peserta didik adalah gaya belajar. Menurut Santrock (Papilaya & Huliselan, 2016), "gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya, berhubungan dengan cara belajar yang disukai". Gaya belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara termudah yang digunakan seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan, menyerap, mengatur dan mengolah informasi tersebut (Bire, Gerardus, & Bire, 2014). Joko (Wahyuni Y. , 2017) menandakan bahwa "Gaya belajar (learning styles) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri". Gaya belajar merupakan kombinasi antara aspek menangkap atau menyerap informasi melalui melihat, mendengar, menulis, berkata dan menyentuh dengan aspek pemrosesan informasi; mengatur dan mengolah informasi. Kolb (Ghufron & Risnawita, 2013) mengatakan bahwa gaya belajar adalah metode yang dimiliki individu untuk memperoleh informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dari siklus belajar aktif. Gaya belajar merupakan cara-cara yang lebih disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Gaya belajar yang lain lagi adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (VAK) yang dikembangkan oleh Dunn dan Dunn, atau dikenal dengan Dunn and Dunn's VAK learning style model (Gantasala & Gantasal, 2009). Gaya belajar ini didasarkan pada preferensi sensori atau modalitas indra (Chania, Haviz, & Sasmita, 2016) dan sering menjadi rujukan. Dalam kenyataan tidak ada gaya belajar yang murni visual, atau murni auditorial, atau murni kinestetik. Yang ada hanyalah gaya belajar yang dominan visual, atau dominan auditorial, atau dominan kinestetik, atau gaya belajar gabungan, yaitu gabungan gaya belajar visual dan auditorial, gabungan gaya belajar visual dan kinestetik, dan gabungan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Gaya belajar yang dominan tersebut mendefinisikan cara terbaik seseorang belajar memproses dan menafsirkan informasi (Gantasala & Gantasal, 2009).

Gaya belajar yang beragam ini tentunya harus diakomodasi juga dengan beragam model pengajaran. Dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi. Pendidikan berdiferensiasi ini menjadi Urgensi yang tak bisa dibantahkan. Kehadirannya hampir seperti menjadi syarat pembelajaran yang baik. Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memaparkan itu. Penelitian yang dilakukan oleh Dunn & Dunn dalam Gordon (2004), ditemukan bahwa: hanya 30% peserta didik mengingat 75% dari apa yang mereka dengar di dalam kelas, 40% menguasai apa yang mereka baca atau lihat, 15% belajar dengan cara faktual, dan 15% lainnya kinestetik. Oleh karena itu, penting bagi guru mengetahui bagaimana kecenderungan peserta didiknya dalam belajar dan tentunya peserta didik juga harus dijelaskan tentang tes gaya belajarnya ini. Dengan memahami gaya belajar, keberhasilan belajar akan tercapai. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai aktivitas belajar

yang cocok atau tidak cocok dengan kecenderungan gaya belajarnya. Terakhir, peserta didik dapat merencanakan tujuan belajarnya yang membawa kepada proses belajar yang efektif dan efisien.

Hal yang menjadi persoalan di lapangan, berdasarkan observasi sehari-hari selama peneliti bekerja di sekolah ini guru memberikan model pembelajaran belum secara maksimal berkonsepkan pembelajaran berdiferensiasi dan bahkan guru cenderung kurang paham atau mengabaikan konsep ini Pembelajaran lebih dominan pada bertumpu pada guru (teacher centred) , yang pada konsep pendidikan terkini sudah mulai ditinggalkan yang lebih bertumpu pada peserta didik (student centred). Selanjutnya belum pernah ada tes secara menyeluruh sepengetahuan peneliti akan kebutuhan belajar peserta didik termasuk gaya belajarnya. Ini lah mengakibatkan kecenderungan pembelajaran di sekolah ini masih cenderung dengan satu pendekatan dan metode mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan mini riset untuk menganalisa bagaimana gaya belajar peserta didik kelas 5A SD N Gunung 02 Karanganyar Semarang. Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai asesmen guna mengungkap kecenderungan gaya belajar peserta didik yang kemudian akan bermuara dengan memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi secara menyeluruh pada setiap mata pelajaran , peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya sehingga keberhasilan belajar akan meningkat. Selain itu, proses belajar yang efektif dan efisien akan terwujud. Bagi guru, setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat membantu peserta didik dalam memetakan dan mengoptimalkan gaya belajarnya guna menciptakan iklim belajar sekolah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dan tergolong dalam penelitian deskriptif analitis kualitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lainnya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) yang merupakan variabel mandiri. Dalam variabel mandiri ini dibahas tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sederhana ini adalah dengan mengelompokkan data –data yang diperoleh kedalam-dalam kelompok gaya belajar tertentu. Hal ini berarti pendisplayan data untuk kemudian diverifikasi dan ditarik kesimpulannya.

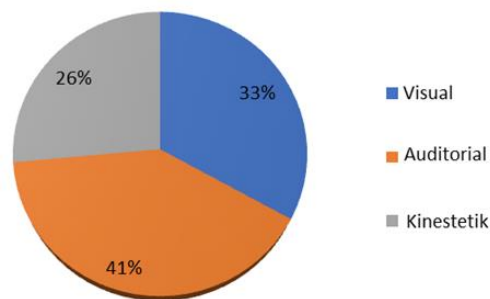
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu tiga gaya belajar saja yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Berdasarkan pemetaan gaya belajar peserta didik berdasarkan tes gaya belajar yang sudah dikelompokkan, maka persentase pada gaya belajar di kelas 5A SD N Gunung 02 Karanganyar Semarang dengan jumlah 26 peserta didik yang terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nama Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Gaya Belajar		
			Visual	Auditorial	Kinestetik
1	Andyta Revalia Zahra	P	33%	50%	22%
2	Anindita Aprilia Davina	P	25%	30%	45%
3	Anindya Rizky Kusuma	P	30%	42%	28%
4	Anita Dwi Setyaningrum	P	25%	25%	50%
5	Ardio Rayi Rizky Y	L	22%	63%	15%
6	Azahra Putri Cantika	P	40%	40%	20%
7	Bayu Tri Becti	L	57%	33%	20%
8	Bellfania Ramadhani	P	25%	31%	44%
9	Beverly Grenadine	P	45%	30%	25%
10	Fadhil Okta Wibowo	L	20%	60%	20%
11	Faeyza Naufal Imanwidya	L	27%	51%	12%
12	Fauzi Candra Harmoko	L	30%	47%	23%
13	Kinar Reka Hari Rindu K	L	35%	35%	30%
14	Muhamad Fadhli	L	25%	65%	14%
15	Muhamad Raka Ridiq F	L	15%	70%	15%
16	Muhammad Arzza Putra P	L	15%	63%	22%
17	Muhammad Raffa Bagus R	L	44%	25%	31%
18	Naditta Aufaa Rabbani	P	57%	24%	19%
19	Rayhant Wahyu Pratama	L	20%	20%	40%
20	Raditya Ariel Pratama	L	55%	27%	20%

21	Rio Arsenio Melandri	L	22%	62%	15%
22	Talitha Andin Isvara	P	24%	34%	42%
23	Tiara Kristika Zahra	P	46%	33%	21%
24	Yanu Rahmadian Ikhlas S	P	30%	50%	20%
25	Yoel Iman Christian	L	51%	10%	39%
26	Zaskia Syfa	P	41%	33%	36%



Gambar 1. Diagram Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram gaya belajar peserta didik kelas dengan sampel peserta didik kelas 5A SD N Gunung 02 Karanganyar Semarang sebanyak 26 orang terlihat bahwa kecenderungan belajar peserta didik adalah dengan gaya belajar visual sebesar 33% , gaya belajar kinestetik sebesar 26% dan yang paling besar dengan gaya belajar auditorial sebesar 41%. Dari hasil ini terlihat bahwa peserta didik tidak begitu mengandalkan kinestetik dalam belajar/menangkap informasi, terlihat peserta didik lebih dominan belajar dengan gaya auditorial dan visual.

Pembelajaran untuk Peserta didik Visual

Peserta didik yang sangat visual memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter,2014:123):

- Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan;
- Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan;
- dan Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.

Dengan demikian, maka beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik yang sangat visual adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus membuat banyak simbol maupun gambar – gambar dalam catatan, ringkasan materi, presentasi maupun ketika menjelaskan di depan kelas.
- b) Adanya pembuatan Peta pikiran/ peta konsep akan sangat membantu peserta didik

Visual dalam memberikan “gambaran keseluruhan” suatu konsep;

- c) Meminta peserta didik untuk menggambar atau melakukan hal lain yang dapat menuangkan kreativitas, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan akan lebih mudah di pahami.
- d) Membiasakan peserta didik untuk mencatat kembali materi/informasi yang sudah di berikan.
- e) Perhatikan penerangan atau pencahayaan ruang saat belajar/pembelajaran berlangsung karena peserta didik kinestetik akan belajar dengan apa yang mereka lihat.
- f) Gunakan media pembelajaran berupa Buku, majalah, Poster, Komputer/LCD, Kolase, *Flow chart*, *Highlighting*, kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas, tulisan dengan warna menarik.

Pembelajaran untuk Peserta didik Auditorial

Peserta didik yang sangat auditorial memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter,2014:124):

- Perhatiannya mudah terpecah;
- Berbicara dengan pola berirama;
- Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca;
- Berdialog secara internal dan eksternal.

Sesuai dengan ciri peserta didik auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai:

- a) Guru menggunakan variasi nada vokal dalam presentasi.
- b) Guru dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan cocok dengan menyajikan materi dalam bentuk rekaman suara atau pola dengan bunyi, irama dan nada
- c) Gunakan teknik pengulangan, minta peserta didik untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk.
- d) Berikan informasi secara berulang-ulang, dapat memanfaatkan metode tanya jawab;
- e) Beri dorongan pada peserta didik untuk membuat/memikirkan “jembatan keledai” untuk mempermudah menghafalkan/ mengingat konsep kunci;

Pembelajaran untuk Peserta Didik Kinestetik

Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol pada peserta didik yang sangat kinestetik. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Deporter dkk (2014:124) bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik antara lain:

- Sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain;
- Belajar dengan melakukan;
- Menunjuk tulisan saat membaca;
- Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang sangat kinestetik, antara lain:

- a) Gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
- b) Ijinkan peserta didik kinestetik untuk mengamati secara langsung dan melibatkan gerakan tertentu dalam belajar.
- c) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajarinya langkah demi langkah;
- d) Membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi peserta didik kinestetik.
- e) Pastikan guru bebas bergerak dan leluasa dalam belajar, dan buat sesi belajar menjadi lebih banyak dengan interval waktu lebih sedikit.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014); (Carol Ann Tomlinson, 1999) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didiknya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan komponen pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 10-11) ada empat (4) yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1. Isi meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan

materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas/keterbatasan yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

2. Proses, yakni bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik
3. Produk, bagaimana peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.
4. Lingkungan belajar yakni bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Produk yang dihasilkan dapat disajikan dalam sebuah artikel, puisi, infografis, poster, video performance, atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing. Peserta didik diperbolehkan memilih cara masing-masing mendemonstrasikan pemahaman sesuai yang disukainya, seperti: a) peserta didik yang suka menggambar membuat produk berupa info grafis/poster/kliping, b) peserta didik yang suka menyanyi membuat produk berupa lagu, c) peserta didik yang menyukai praktik langsung membuat produk berupa video performance, serta d) peserta didik yang suka menulis membuat produk berupa artikel/puisi.

Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan mereka terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa dalam metode pelatihan pembelajaran diferensial dirancang untuk mendorong organisasi diri para peserta pelatihan (Gray, 2020).

Prinsip dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa guru sebagai pendidik, harus mengambil langkah-langkah yang menjamin peserta didik akan mempelajari apa yang mereka butuhkan sesuai dengan gaya belajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Artinya, sebelum guru memulai sebuah unit pembelajaran, guru perlu tahu persis apa yang

diharapkan dari peserta didik.

Guru memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran differensiasi dalam mengarahkan potensi peserta didik, oleh karenanya penting untuk memperhatikan peranannya dalam usaha membantu peserta didik. Salah satu peran penting lainnya yakni guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong ekosistem pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran berarti seorang guru menjadi seorang pemimpin yang menitikberatkan pada komponen pembelajaran, seperti: kurikulum, proses belajar mengajar, assesment, pengembangan guru, dan komunitas sekolah.

Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap murid mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan nilai dan peran guru yang berpihak pada peserta didik. Berpihak pada peserta didik berarti seorang guru selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan perkembangan peserta didik sebagai acuan utamanya. Segala keputusan yang diambil oleh seorang guru didasari pembelajaran peserta didik terlebih dahulu, bukan dirinya sendiri. Segala hal yang dilakukan harus tertuju pada perkembangan peserta didik, bukan pada pemuasan diri guru maupun orang lain yang berkepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis gaya belajar peserta didik didominasi oleh gaya belajar auditorial (41%), gaya belajar visual (33%), dan gaya belajar kinestetik (26%). Dari hasil ini terlihat bahwa peserta didik tidak begitu mengandalkan kinestetik dalam belajar/menangkap informasi, terlihat peserta didik lebih dominan belajar dengan gaya auditorial dan visual.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus berpikir bahwa para peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz Nurzaki (2020). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No.8
- Angkatan, I. and Sari, A. K. (2014) 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahapeserta didik Pendidikan', 1(1), Pp. 1–12.
- Awla, H.A. (2014). Learning Styles And Their Relation To Teaching Styles. *International Journal of Language and Linguistics 2 (3), 241-245*.
- Bire, A.L. - Gerardus, U. - Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan 44 (2)*, 168-174.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dryden, Gordon. dan Jeanette Vos. 2004. Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Bagian II: Sekolah Masa Depan. Bandung: Kaifa.
- Gantasala, P.V. & S.B. Gantasala (2009). Influence of Learning Styles. *The International Journal of Learning 16 (9)*.
- Ghufron, M.N. & R. Risnawita (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gray, R. (2020). Comparing the constraints led approach, differential learning and prescriptive instruction for training opposite-field hitting in baseball. *Psychology of Sport & Exercise 51* (2020) 101797 <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101797>
- Herwina Wiwin. (2021).Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Porgram Studi Pendidikan Masyarakat. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Vol. 35, No.2
- Labu Norbertus. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Peserta didik Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020 . JPPAK. Vol.1, No.1
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Papilaya, J.O. & N. Huliselan (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Psikologi Undip 15 (1), 56-63*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Talibo, I. (2013). Tipe-Tipe Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra* 7(2).
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahapeserta didik Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta, *JPPM* 10 (2).
- Wulandari, A. S. (2022) 'Jurnal Pendidikan MIPA', 12(September), pp. 682–689.